



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN PROSES DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS SISWA KELAS V DI SD KRISTEN UPUNYOR

Lista Veny¹, Leonid Ritiauw², Elsinora Mahananingtyas^{3*}, Nathalia Y. Johannes⁴

^{1,2,3*,4}Program Studi PGSD Universitas Pattimura Ambon, Indonesia

Email: elsinora19@gmail.com

Abstrak, Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses berjalannya pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Sasaran utama kegiatan pembelajaran inkuiri adalah (1) keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan pembelajaran, (2) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran, dan (3) mengembangkan sikap percaya diri pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri. Pada hasil tes dari siklus I dari 9 siswa yang tuntas hanya 4 siswa, dengan rentang nilai tertinggi 75 sedangkan yang tidak tuntas 6 siswa dengan nilai terendah 35. Nilai rata-rata siklus I dari 9 siswa adalah 55,55%. Selanjutnya pada hasil tes siklus II sebanyak 9 siswa yang tuntas berjumlah 9 siswa dengan nilai tertinggi 90. Nilai rata-rata siklus II dari 9 siswa adalah 82,22%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dan termasuk pada kategori cukup tinggi sehingga jelas pada siklus II hasil belajar siswa telah mencapai tingkat ketuntasan.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, Inkuiri Terbimbing, Proses Belajar, Hasil Belajar

APPLICATION OF A GUIDED INVESTIGATION LEARNING MODEL TO IMPROVE STUDENT LEARNING PROCESSES AND OUTCOMES IN THE SUBJECT OF SOCIETY FOR CLASS V STUDENTS AT UPUNYOR CHRISTIAN PRIMARY SCHOOL

Abstract, The aim of this research is to determine the learning process and student learning outcomes by applying the guided inquiry learning model. The main targets of inquiry learning activities are (1) maximum student involvement in the learning activity process, (2) directing activities logically and systematically towards learning objectives, and (3) developing students' self-confidence regarding what is found in the inquiry process. In the test results from the first cycle of 9 students, only 4 students completed it, with the highest score range being 75, while 6 students did not complete it with the lowest score of 35. The average score for the first cycle of the 9 students was 55.55%. Furthermore, in the second cycle test results, 9 students completed the test with the highest score of 90. The average score for the second cycle of the 9 students was 82.22%. This shows that student learning outcomes have increased and are included in the fairly high category so that it is clear that in cycle II student learning outcomes have reached the level of completeness.

Keywords: Learning Model, Guided Inquiry, Learning Process, Learning Outcomes

Submitted: 8 Agustus 2022

Accepted: 17 Oktober 2022

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan setiap manusia, dengan pendidikan yang dimiliki manusia dalam hidupnya akan mengarahkan pada kehidupan yang lebih baik, melalui pendidikan yang ditempuh setiap individu juga diharapkan dapat merubah setiap tingkah laku dan sikapnya agar menjadi insan yang lebih baik dan dewasa. Proses pendidikan dalam sistem pendidikan dimulai dari pendidikan dasar. UU No.20 tahun 2003 dalam pasal 17 ayat 1 menjelaskan tentang sistem pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah (Sisdiknas, 2006:14).

Pendidikan di sekolah dasar harus dilaksanakan secara terencana agar dapat mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan dan dapat mengembangkan potensi siswa secara optimal, sehingga ketika siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya dapat dikembangkan secara baik dan aktif. Keaktifan siswa dalam pembelajaran sangat penting karena proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila ada interaksi antara siswa dan guru atau sumber belajar lainnya. Keaktifan siswa tersebut menandakan bahwa pembelajaran tidak hanya berjalan satu arah atau secara konvensional. Siswa akan merasa senang apabila terlibat aktif secara langsung dalam kegiatan pembelajaran dan siswa juga merasa tertarik dengan pendidikan IPS.

Menurut Soemantri (2001), pendidikan IPS adalah suatu penyederhanaan dari disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Di sekolah, IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi dan tata negara dengan menampilkan permasalahan sehari-hari masyarakat.

IPS merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi peserta didik dan kehidupannya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). Untuk sekolah dasar, IPS merupakan perpaduan mata pelajaran sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi dan antropologi.

Geografi, sejarah, dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi dan juga memiliki tujuan pendidikan

Menurut Hasan dalam Sapriya (2006:15) menyatakan tujuan pendidikan IPS dapat dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu pengembangan intelektual siswa, pengembangan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa, serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi. Dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi menyatakan bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.

Berdasarkan Hasil Observasi awal di SD Kristen Upunyor proses pembelajaran, setelah dilaksanakan pembelajaran ternyata hasil belajar IPS sangat rendah, hal ini disebabkan karena pada saat pembelajaran berlangsung guru hanya mengajar satu arah. Guru hanya menyampaikan materi saja. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, siswa cenderung pasif sedangkan gurunya yang aktif. Guru tidak melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran, karena siswa tanpa terlibat secara langsung dalam pembelajaran siswa tidak bisa memahami konsep materi pembelajaran. Sehingga pembelajaran yang disampaikan sulit untuk dipahami oleh siswa, dan pada saat siswa diberi pertanyaan berupa tanya jawab dan tes tertulis siswa tidak mampu menjawab dengan benar. Masalah yang penulis temukan di SD Kristen Upunyor adalah masih ada siswa yang belum membaca lancar dan juga di sekolah tersebut guru belum menerapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing, maka dari situ penulis memutuskan untuk mengambil model pembelajaran Inkuiri terbimbing untuk menjadikan judul. Nilai KKM yang dipakai pada SD Kristen Upunyor ≥ 65 dimana hasil evaluasi pembelajaran IPS kelas V menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai dibawah 65 adalah 5 siswa dari 9 siswa yang diatas 65 adalah 4 siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yaitu dengan melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran dan melatih siswa bersikap ilmiah melalui proses penelitian (eksperimen) agar siswa dapat memperoleh pengalaman yang bermakna dan siswa dapat memahami konsep lebih mendalam sehingga hasil belajar siswa dapat

meningkat. Salah satu alternatif strategi pembelajaran IPS yang sesuai dengan kondisi tersebut yang dapat meningkat hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Menurut Ertikanto (2016:38) menyatakan bahwa “Model inkuiri terbimbing merupakan sebuah model yang mampu menciptakan peserta didik cerdas dan berwawasan”. Dengan demikian dapat dipahami bahwa model inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang menekankan siswa untuk mencari dan menemukan jawaban dari suatu masalah melalui penyelidikan. Sebelum seorang guru mengajar dengan model inkuiri terbimbing, terlebih dahulu direncanakan, dipersiapkan tahapan dalam melaksanakan model inkuiri terbimbing. Hal yang dilakukan agar kegiatan pembelajaran dengan model inkuiri dapat berlangsung secara aktif dan efisien. Sasaran utama kegiatan pembelajaran inkuiri adalah (1) keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan pembelajaran, (2) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran, dan (3) mengembangkan sikap percaya diri pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri.

METODE

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan rancangan penelitian ini akan dilakukan dengan cara berkolaborasi. Peneliti bertindak sebagai pihak yang akan melakukan tindakan sedangkan guru sebagai pengamat (observer). Dalam penelitian ini, akan menggunakan dua siklus.

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa yang dijadikan sebagai responden dari penerapan model pembelajaram Inkuiri Terbimbing yaitu siswa kelas V SD Kristen Upunyor berjumlah 9 orang, laki-laki 3 orang dan perempuan 6 orang. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus yang masing-masing siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Adapun prosedur penelitian tindakan kelas ini secara rinci diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan dimulai dari penemuan masalah dengan mengamati proses pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Kristen Upunyor. Hasil observasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas V pada mata pelajaran IPS belum mencapai

KKM. Hal ini disebabkan karena guru belum memanfaatkan strategi atau metode pembelajaran. Kemudian peneliti merancang tindakan yang akan dilakukan. Secara lebih rinci langkah langkahnya adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan dilakukan tindakan.
- b) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung.
- c) Mempersiapkan instrumen tes, lembar observasi dan penilaian.
- d) Merancang skenario dengan memperkenalkan Model pembelajaran Inkuiri terbimbing.
- e) Mempersiapkan materi pembelajaran, lembar kerja siswa dan soal kuis.
- f) Mempersiapkan soal evaluasi.

2. Pelaksanaan dan Obsevasi

Tahap pelaksanaan, tindakan guru menerapkan langkah-langkah yang ada dalam perencanaan secara fleksibel dan terbuka terhadap perubahan. *Tahap Observasi*, merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan yaitu dengan model pembelajaran Inkuiri dalam pelajaran IPS kelas V dengan materi jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia. Pada tahap ini dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

3. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan peneliti bersama guru kelas untuk menganalisis dan mengkaji pelaksanaan tindakan melalui data hasil observasi dan evaluasi siswa. Apabila pada hasil refleksi siklus pertama terdapat masalah, maka siklus akan dilanjutkan ke siklus kedua ataupun seterusnya hingga didapat hasil sesuai dengan yang diharapkan peneliti, yaitu hasil belajar IPS siswa kelas V SD Kristen Upunyor.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Siklus I

Pada tahap ini peneliti bersama guru mata pelajaran melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP I yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan pada siklus ini terdiri dari dua kali pertemuan dengan materi yang diajarkan adalah jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia. Pada tahap pelaksanaan ini di lakukan pada

tanggal 8 Agustus 2022 dengan tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan. Siklus 1 terdiri dari dua kali pertemuan dari materi yang diajarkan adalah jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia diakhir pertemuan siklus 1 ini dilakukan tes akhir untuk mengetahui kemampuan siswa menggunakan model pembelajaran *Inkuiri Terbimbing*.

Pertemuan pertama berlangsung pada hari Senin 8 Agustus 2022 di awal pertemuan ini guru bersama peneliti masuk ke kelas dan memberikan salam kepada siswa, kemudian siswa membalas salam yang diberikan. Sebelum melaksanakan proses belajar guru mengajak semua siswa untuk berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing, siswa pun berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing kemudian guru mengisi lembar kehadiran siswa atau mengisi absen siswa. Pada awal pembelajaran guru memberikan apresiasi dengan melakukan tanya jawab tentang materi tersebut. Selanjutnya untuk mengungkapkan pengetahuan siswa terhadap kemampuan yang dimiliki siswa. Guru sebagai penyaji materi yang akan diajarkan tentang jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Selanjutnya guru memberikan penjelasan tentang indikator keberhasilan dengan tujuan pembelajaran siswa dapat mengidentifikasi jenis-jenis usaha yang dikelola sendiri maupun kelompok. Guru menjelaskan model pembelajaran *Inkuiri Terbimbing* yang akan digunakan dalam peningkatan hasil belajar siswa. Selanjutnya guru menjelaskan tentang sebuah materi kepada siswa. siswa mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru. Selanjutnya siswa dibagi menjadi 3 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3 siswa secara heterogen (beragam) baik jenis kelamin maupun tingkat kemampuan atau kecerdasannya. Kemudian untuk langkah selanjutnya peneliti membantu guru untuk membagikan lembar kerja siswa (LKS) ke setiap kelompok yang memiliki gambar jenis usaha yang sama dengan petunjuk juga yang sama.

Dalam pengerjaan lembar kerja siswa (LKS) siswa melakukan diskusi dalam kelompoknya berdasarkan petunjuk yang sudah ada dan kelompok dibimbing oleh peneliti. peneliti dalam mengontrol maupun membimbing setiap kelompok dalam tahap ini guru bertugas untuk menilai peneliti dan siswa berdasarkan lembar observasi yang sudah disiapkan. Namun guru juga turut membimbing setiap kelompok dalam mengerjakan LKS yang ada. Setelah selesai mengerjakan lembar kerja siswa

(LKS) setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan masing-masing kelompok bertanggung jawab atas kelompoknya.

Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya maka dilanjutkan dengan pembahasan setelah itu peneliti membimbing siswa untuk membuat kesimpulan. Langkah terakhir pada siklus 1 pertemuan 1 peneliti memberikan pengarahan kepada tiap kelompok sesuai dengan hasil kerjanya dan dilanjutkan dengan melakukan evaluasi.

Kegiatan selanjutnya adalah melakukan observasi yang dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran berlangsung yaitu dengan mengamati aktivitas guru dan aktifitas siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Selanjutnya refleksi, setelah menganalisis hasil observasi siklus I, maka untuk mengatasi masalah yang terdapat dalam siklus I perlu dilakukan perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran.

Hasil Belajar Siklus 1

Tabel 1. Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus 1

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	DM	65	70	✓	
2	EM	65	75	✓	
3	PM	65	50		✓
4	GK	65	75	✓	
5	FM	65	60		✓
6	WW	65	50		✓
7	NP	65	35		✓
8	WS	65	75	✓	
9	FL	65	60		✓
Jumlah skor			550	4	5
Nilai rata-rata			61,11	44,44%	55,55%

Dari tabel 1 diatas, data tabel diatas juga dijelaskan pada gambar 4.3 hasil tes siklus I dari tabel diatas dapat diketahui pada siklus I yang terdiri dari 9 yang tuntas hanya 5 siswa dan yang tidak tuntas terdiri dari 4 orang siswa. dapat tersebut dapat disajikan bahwa hasil tes siklus I dapat diketahui siswa yang mencapai nilai tertinggi yaitu 75 dan nilai rata-rata siswa pada hasil tes siklus I adalah

61,11 dengan kisaran nilai 70-75 adalah terdiri dari 70. 1 orang sehingga diketahui capaian perolehan nilai siswa pada tes siklus I.

Berdasarkan pertimbangan capaian hasil belajar siswa dan hasil observasi, maka penelitian ini diputuskan untuk dilanjutkan pada siklus ke II. Dapat dilihat rekapitulasi data nilai diatas, hanya 4 siswa atau 44% yang mendapat kriteria nilai baik, diantaranya 3 siswa atau 33% mendapat kriteria nilai kurang yaitu dan hanya 1 orang siswa mendapat nilai sangat kurang. berdasarkan pertimbangan perolehan hasil belajar siklus I, maka peneliti bersama guru mata pelajaran memutuskan untuk memperbaiki hasil belajar siswa pada siklus ke II.

Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan tetap berpatokan pada sintaks/langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Inkuiri Terbimbing*. Pada tahap ini peneliti bersama guru mata pelajaran menyiapkan perangkat pembelajaran yakni RPP, LKS, materi ajar yang dibutuhkan dalam penelitian. Proses pembelajaran pun dirancang dengan memperhatikan beberapa unsur penting seperti pembentukan kelompok belajar, manajemen kelas yang lebih efektif kepada siswa-siswa yang berperilaku relevan, dan mengelola waktu pembelajaran sebaik mungkin.

Pada tahap pelaksanaan ini dilakukan pada hari Sabtu tanggal 27 Agustus 2022 tindakan yang telah disusun pada siklus II terdiri dari I kali pertemuan dari materi yang digunakan adalah jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia temuan II akan dilakukan tes akhir untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menggunakan model pembelajaran *Inkuiri Terbimbing*.

Pertemuan pertama berlangsung pada hari Selasa 30 Agustus 2022 di awal pertemuan ini guru bersama peneliti masuk ke kelas dan memberikan salam kepada siswa, kemudian siswa membalas salam yang diberikan. Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar guru mengajak semua siswa untuk berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing, siswa pun berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing kemudian guru mengisi lembar kehadiran siswa atau mengisi absen siswa. Sebelum pelajaran di mulai guru menyiapkan peningkatan hasil tes pada siklus II, Selanjutnya guru memulai pelajaran dengan meminta semua siswa harus serius dan memperhatikan agar bisa memahami apa yang diajarkan oleh guru.

Guru meminta peneliti untuk berada pada tempatnya, dimana peneliti menetapkan tempat yang sudah disediakan untuk mengamati guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti bukan saja mengisi format observasi guru namun peneliti mengisi observasi siswa juga. Sebagaimana tindakan siklus I, tahap tindakan pada siklus II adalah melakukan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan perencanaan pembelajaran yang matang. Sebelum melakukan tindakan berupa kegiatan pembelajaran guru mengingatkan kembali materi pembelajaran kepada siswa. Pada awal pembelajaran guru memberikan apresepasi dengan cara memancing siswa dengan berbagai pertanyaan agar siswa berlati untuk berpikir.

Hal ini dilakukan untuk motivasi siswa agar menjadi lebih baik. Pada siklus II ini guru memberikan perlakuan dengan menyiapkan materi pada pembelajaran siklus I selanjutnya, peneliti meminta siswa yang mendapatkan nilai tertingi untuk menjelaskan contoh Jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia kepada teman-temannya. Hal ini dilakukan agar siswa mengetahui peristiwa yang terjadi dalam kehidupan. Kemudian guru membagikan siswa dalam 3 kelompok yang terdiri dari 3 siswa. peneliti membantu guru untuk membagikan LKS kepada masing-masing kelompok, kemudian kelompok diminta untuk berpikir tentang bagaimana mereka menjawab pertanyaan atau petunjuk yang ada pada LKS. Masing-masing kelompok bertanggung jawab pada kelompoknya. Kemudian kelompok diminta untuk mengutarakan hasil diskusi secara berurutan tentang peristiwa dalam kehidupan kemudian siswa yang lain diminta untuk memberikan komentar atau saran dengan pertanyaan yang baik. Guru juga memperingatkan siswa agar aktif dalam bekerja dan berdiskusi dalam kelompok tentang peristiwa dalam kehidupan guru memberikan penyemangat kepada setiap siswa yang menjawab pertanyaan. Setelah diskusi selesai siswa kembali ke tempat duduk masing-masing.

Hasil observasi dilaksanakan pada proses pembelajaran berlangsung yaitu dengan mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Ada pun tahap selanjutnya yang dilakukan setelah melaksanakan tindakan siklus I adalah refleksi dari pelaksanaan tindakan siklus II yang telah dilaksanakan tersebut.

Tabel 2 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	DM	85	✓	
2	EM	90	✓	
3	PM	75	✓	
4	GK	70	✓	
5	FM	85	✓	
6	WW	90	✓	
7	NP	90	✓	
8	WS	75	✓	
9	FL	80	✓	
Jumlah skor		740	9	-
Nilai rata-rata		82,22%	100%	-

Sumber Data:Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 2 diatas, diketahui bahwa rentang nilai yang dicapai siswa berada pada kisaran 85-90. Nilai cukup tinggi. Yang memilii jumlah 85 terdiri 2 orang dan 90 terdiri dari 3 orang siiswa. Dari nilai rata-rata siswa adalah 82,22. Dari tabel diatas diketahui siswa berhasil mencapai KKM atau dengan kata lain ketuntasan klasikal mencapai 95%. Nilai rata-rata siswa pun cukup tinggi yakni angka 82,22. Hal tersebut bermakna bahwa ada peningkatan yang cukup signifikan bila dibandingkan dengan siklus I.

Berdasarkan hasil tes akhir siswa siklus II diperoleh hasil semua siswa telah memenuhi batas ketercapaian KKM (>65). Sehingga diperoleh presentanse pencapaian KKM hasil belajar 100% data tersebut menunjukkan bahwa keaktifan dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan siklus I dan telah mencapai target indikator keberhasilan. Sehingga tindakan kelas berhenti pada siklus II karena pada siklus II proses penelitian telah mencapai indikator keberhasilan yang direncanakan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan diatas, kemampuan proses dan hasil belajar siswa kelas V SD Kristen Upunyor sudah meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari perhatian siswa saat pembelajaran IPS pada materi jenis usaha dan kegiatan ekonomi, siswa yang memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar maka siswa tersebut akan memperhatikan guru saat memberikan contoh menjelaskan cara

berdiskusi yang baik dan benar sehingga siswa tersebut akan dapat memiliki kemampuan berdiskusi yang baik.

Berdasarkan proses pelaksanaan siklus I dan siklus II yang telah dilaksanakan, dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dalam materi jenis usaha dan kegiatan ekonomi. Hal tersebut membuktikan ketercapaian tujuan pembelajaran IPS menggunakan model inkuiri terbimbing.

Ketercapaian tujuan pembelajaran IPS tersebut juga didukung dengan ketercapaian tujuan dari model pembelajaran inkuiri terbimbing. Inkuiri terbimbing juga memberikan pengalaman yang membuat siswa menjadi lebih terampil dalam berdiskusi. Model pembelajaran inkuiri terbimbing juga dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Dalam penelitian yang telah dilaksanakan setelah penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pelaksanaan pembelajaran membaca ini membuat siswa semakin aktif dalam mengikuti pembelajaran, dijelaskan bahwa ada peningkatan proses pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, (1999). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto. 2015. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Adesanjaya. 2011. *Model-model Pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: kencana Prenada group
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dwigatama. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT INDEKS
- Erikanto, (2016). *Teori belajar dan pembelajaran*, Yogyakarta: media Akademi.
- Gagne, R. M. (1997). *Kondisi Belajar dan Teori Pembelajaran*. Terjemahan Munandir. Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Guru Jawa Timur (1989:8), Team Penyusun Buku Sekolah Pendidikan.
- Gulo (2002). *Metode penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hanafiah, N dan Suhana, C. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : Refika Aditama.
- Joyce. 1992. *Changing School Culture Through Staff Development*. USA: ASCD.
- Mulyasa (2007). *Standar Kompetensi dan sertifikasi Guru*, Bandung remaja Rosdakarya

- Najahah. (2015). "Potensi Daya Serap Anak Didik Terhadap Pelajaran". Jurnal Lentera, Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi, 13(2), 15–27.
- Nana, Sudjana. 2009. Penilaian hasil belajar mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nuryani. 2005. Strategi Belajar Mengajar Biologi. Malang: IKIP Malang Press.
- Sanjaya, W. 2006 strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Jakarta : prenada media group.
- Sapriya. (2009) Pendidikan IPS. Bandung: Rosda Karya.
- Sanjaya, (2006), Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan, Prenada Media, Jakarta.
- Soemantri, (2001). menggagas pembaharuan pendidikan IPS. Bandung: Rosda
- Suharsimi. 2008. Dasar dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, (2011). Model-model pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sisdiknas 2006. Permen Nomor 22 Tahun 2006. Jakarta: Sisdiknas.
- Sumadi. (1989:11-12). Psikologi Pendidikan. Jogjakarta: Offset
- Sumaatmadja, (1997). Metodologi Pengajaran Geografi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya (2008:196). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Jakarta: kencana persada media group 2010 I
- Sumantri (1999). Strategi pembelajaran. Jakarta: Direktorat Jenderal pendidikan tinggi.
- Trianto, (2007). Model-model Pembelajaran inovatif berorientasi Konstruktivistik. Prestasi Pustaka: Jakarta.
- Utami, 1992, mengembangkan bakat anak, Jakarta : Gramedia.
- UU No.20 (2003) tentang sistem pendidikan nasional. Jakarta
- Wina Sanjaya (2007). Metode pembelajaran. Jakarta: kencana
- Joyce dan Weil (Wena, 2009). Strategi pembelajaran inovatif kontemporer: suatu Tinjauan konseptual operasional. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Yudi, (2008), kurikulum dan pembelajaran: Teori dan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Jakarta: kencana prenada